



DAKWAH PEMBERDAYAAN PADA PROGRAM RUMAH GEMILANG INDONESIA LAZNAS AL-AZHAR

Intan Amrina Rosada

STID AL-HADID

intanamrinarosada@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas rumusan masalah bagaimana proses pengkapasitasan dan pendayaan yang dilaksanakan oleh lembaga Rumah Gemilang Indonesia yang berlokasi di Kota Depok? Tujuannya untuk mengetahui dinamika proses pengkapasitasan dan pendayaan yang dilakukan Rumah gemilang Indonesia. Karena Rumah gemilang Indonesia telah sukses melakukan proses pengkapasitasan dan pendayaan pada pemuda yang menjadi siswa binaan mereka dengan indikasi 90 % dari alumninya telah bekerja. Baik bekerja pada korporasi maupun sebagai wirausahawan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengambilan datanya menggunakan dokumen sebagai sumber datanya. Untuk analisisnya menggunakan teori pengkapasitasan sumberdaya dan pendayaan sumber daya menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto. Hasil dari studi menunjukkan bahwa proses pengkapasitasan dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada sasaran. Pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan sasaran dan kebutuhan kerja saat ini. Pendayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kerja. Baik dengan pemberian informasi lowongan kerja, pemagangan ke perusahaan mitra, maupun dengan rekrutmen oleh alumni Rumah Gemilang Indonesia yang telah sukses.

Kata kunci: Dakwah Pemberdayaan, Rumah Gemilang Indonesia, Pengkapasitasan, Pendayaan.

Abstract: EMPOWERMENT DA'WAH AT THE RUMAH GEMILANG INDONESIA PROGRAM LAZNAS AL-AZHAR. This article discusses the formulation of the problem, how is the process of capacity building and empowerment carried out by the Rumah Gemilang Indonesia Institution? The aim is to find out the dynamics of the capacity building and empowerment process carried out by rumah Gemilang Indonesia. Because rumah Gemilang Indonesia Has successfully carried out the process of capacity building and empowering the youth who are their target students with indications that 90% of the alumni are already wrking. Both working in corporations and as entrepreneurs. This study uses a qualitative approach and the data collection method uses documents as data source. For the analysis usisng the theory of resource empowerment according to Wrihatnolo and Dwidjoowijoto. The result of the study show that the capacity building process is carried out by providing training to the target. The training provided is tailored to target abilities and current work needs. Empowerment is done by providing employment opportunities. Both by providing information on job vacancies, apprenticeships to partner companies, as well as recruitment by successful alumni of Rumah Gemilang Indonesia.

Keywords: Rumah Gemilang Indonesia, Capacity Building, Empowerment.

Pendahuluan

Kemiskinan adalah masalah yang bisa menghambat pembangunan sebuah negara. Semakin tinggi kemiskinan maka akan semakin rendah pertumbuhan ekonominya¹. Selain berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi kemiskinan juga mempengaruhi indeks pembangunan masyarakat Indonesia. Semakin tinggi kemiskinan juga mengakibatkan semakin rendah tingkat indeks pembangunan manusia². Di Indonesia, menurut data BPS pada Maret 2021 jumlah orang miskin mencapai 27,54 juta orang. Jumlah ini meningkat 1,12 juta orang dibanding tahun sebelumnya di bulan Maret³. Penambahan jumlah ini juga dipengaruhi adanya keadaan Pandemi yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Adanya masalah kemiskinan selain dapat berefek pada pembangunan suatu negara, juga dapat menyebabkan masalah akhlak dan moralitas seperti meningkatnya kriminalitas. Yusuf Qhardlawi menyebutkan bahwa kemiskinan itu seperti suatu wabah yang bisa membahayakan akidah, moral, akhlak, keluarga, masyarakat, dan kestabilan pikiran.⁴

Oleh karena dampak tersebut kemiskinan menjadi perhatian dari berbagai pihak. Baik oleh pemerintah maupun pihak swasta, mereka selalu berusaha untuk memecahkan masalah kemiskinan yang dialami masyarakat. Diantara berbagai usaha untuk

memecahkan masalah kemiskinan ada salah satu cara yang memiliki tujuan agar masyarakat bisa memiliki kemandirian sehingga bisa punya kemampuan untuk mengembangkan dirinya atau memampukan dirinya agar bisa keluar dari kemiskinan atau ketergantungan. Cara tersebut adalah Pemberdayaan Masyarakat.⁵

Pada tahun 2018, LAZNAS Al-Azhar menerima penghargaan sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan pendayagunaan zakat terbaik dan laporan keuangan terbaik melalui program "Pemberdayaan Pemuda Produktif."⁶ Penghargaan tersebut diterima berkat salah satu lembaga yang mereka bentuk yakni lembaga Rumah Gemilang Indonesia (RGI). RGI adalah salah satu bentuk dakwah pemberdayaan yang dilaksanakan oleh LAZNAS AL-AZHAR, yakni dengan menciptakan manusia yang tidak hanya berkualitas unggul tetapi juga memiliki pengetahuan akidah yang baik.⁷ RGI pertama kali dibentuk di Kota Depok pada 1 Juni 2009 kemudian menyebar menjadi beberapa kampus RGI (sebutan tempat pelatihan RGI) di beberapa daerah di Indonesia yakni Surabaya, Yogyakarta, Magelang, Aceh, dan Jakarta⁸. Diantara semua kampus RGI yang paling lengkap jurusan keterampilannya dan paling tua adalah RGI kampus Depok. Total ada 6 jurusan pelatihan yang disediakan yakni: Teknik komputer dan jaringan, Otomotif, Aplikasi perkantoran, Desain grafis, Tata

¹ Darmawan, "Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur."

² Maulana, Joko Pitoyo, and Fahrudin Alfana, "Analisa Pengaruh Kemiskinan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017."

³ Nurul Ulya, "BPS : Ada 27,54 Juta Penduduk Miskin Di Indonesia Hingga Maret 2021."

⁴ Qhardlawi, *Kiat Islam Mengatasi Kemiskinan*.

⁵ Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*.

⁶ Hidayatullah, "Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZNAS Al-Azhar Sawangan-Depok."

⁷ "Rumah Gemilang Indonesia."

⁸ "Rumah Gemilang Indonesia."

busana, fotografi dan videografi. Selain itu RGI juga mengadopsi *platform* pesantren, sehingga pemuda yang dibina tidak hanya mendapatkan keterampilan melainkan juga mendapatkan pendidikan keagamaan. Hasilnya setelah lulus mereka memiliki keahlian untuk memasuki dunia kerja dan menjadi lebih taat dalam beragama.

Menurut data yang dihimpun oleh manajemen RGI, dari alumni yang lulus 90% telah bekerja dan sisanya tidak bekerja dikarenakan sakit atau menjadi ibu rumah tangga. Dari 90% alumni yang bekerja tersebut, jika dirincikan kembali maka 50% alumni bekerja sesuai dengan jurusan yang dipelajari di RGI, 30% alumni berwirausaha, dan 10% sisanya bekerja tidak sesuai bidang yang dipelajari di RGI.⁹ Selain pemberdayaan untuk kaum pemuda, RGI juga melakukan pemberdayaan untuk warga sekitar melalui program “Santri Melek Teknologi” dan “Ibu Kreatif”. Program “Santri Melek Teknologi” membantu menjadikan kaum santri buta teknologi agar memiliki akses untuk belajar teknologi sehingga bisa meningkatkan kualitas dirinya. Program “Ibu Kreatif” membantu ibu-ibu warga sekitar RGI agar mereka bisa menumbuhkan kreativitas mereka dan bisa membantu meningkatkan prekonomian keluarga mereka.¹⁰

Kesuksesan lembaga ini dalam usahanya mengurangi kemiskinan dengan program

pemberdayaan bisa menjadi contoh proses pemberdayaan yang sukses. Oleh karena itu penting untuk kita memahami bagaimana tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh RGI. Terutama dibidang pengkapasitasan dan pendayaanya. Proses pengkapasitasan sangat berpengaruh pada hasil pemberdayaan. semakin banyak pengkapasitasan yang dilakukan atau dalam hal ini semakin banyak keterampilan yang diberikan maka pendapatan sasaran bisa meningkat¹¹. Begitupun dengan proses pendayaan yang dilakukan dimana sasaran diberikan peluang atau kuasa setelah memperoleh pelatihan¹². Contohnya pemberian daya berupa modal usaha. Pemberian daya ini berefek positif pada pendapatan yang diterima sasaran¹³. Selain itu proses pengkapasitasan dan pendayaan juga termasuk proses yang penting dalam dakwah pemberdayaan dimana proses ini termasuk dalam upaya pembelajaran agar masyarakat menjadi mandiri.¹⁴

Artikel ini dibuat untuk mengetahui bagaimana RGI menjalankan dakwah pemberdayaanya yakni pada proses pengkapasitasan dan pendayaan, sehingga bisa sukses dalam dakwah yang dilakukan dan memberikan dampak peningkatan kualitas hidup pada masyarakatnya. Maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana proses pengkapasitasan dan pendayaan dalam program pemberdayaan rumah gemilang Indonesia?

⁹ Hidayatullah, “Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZNAS Al-Azhar Sawangan-Depok.”

¹⁰ Ibid hal 168

¹¹ Chahya Valiant, “Pengaruh Keterampilan, Pendidikan, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.”

¹² Wrihatnolo and Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*.

¹³ Rahmanisa, “Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.”

¹⁴ Ali Aziz, Suhartini, and Halim, *DAKWAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: Paradigma Aksi Metodologi*.

Sebelumnya memang sudah ada beberapa literatur yang juga membahas RGI, diantaranya (1) Disertasi karya Kholid Hidayatullah yang berjudul “Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZNAS Al-Azhar Sawangan-Depok)” penelitian ini membahas mengenai model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan RGI dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Dijelaskan tahapan pemberdayaan yang dilakukan dan berfokus pada persiapan RGI dalam menjalankan program pemberdayaan¹⁵. Perbedaannya dengan artikel ini adalah artikel ini akan menjelaskan proses pemberdayaan pada saat pemberdayaan berlangsung yakni pada proses pengkapasitasan dan pendayaannya. (2) Skripsi karya Musholia Murniati yang berjudul “Program Pelatihan Tata Busana Bagi Usia Produktif Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZNAS Al-Azhar Depok” penelitian ini membahas penyebab dari peningkatan kualitas dari remaja usia produktif yang mengikuti program pelatihan tata busana di RGI. Menunjukkan bagaimana pengaruh dari proses perencanaan dan *Programing* pelatihan bisa berefek pada peningkatan kualitas peserta didik RGI¹⁶. Perbedaan dengan artikel ini adalah artikel ini membahas proses pengkapasitasan dan pendayaannya bukan pada proses *programing* dan perencanaan pelatihan. (3) Skripsi karya Ayu Triana berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui

Program Pelatihan Desain Grafis Di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok”. Penelitian ini berisi bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan RGI terutama pada pelatihan jurusan Desain Grafis dan bagaimana hasil dari pemberdayaan yang dilakukan. Prosesnya meliputi proses pendaftaran sampai proses wisuda¹⁷. Perbedaan dengan artikel ini adalah artikel ini tidak hanya berfokus pada satu bidang pelatihan saja, melainkan pada semua pelatihan yang diberikan oleh RGI beserta proses pendayaan yang mereka lakukan. (4) Skripsi Karya M. Imamudin Arya berjudul “Pemberdayaan Sosial Remaja Dhu’afa Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok” penelitian ini membahas bagaimana proses program pemberdayaan sosial yang dilakukan oleh RGI terhadap remaja dhuafa melalui usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusianya beserta hasilnya¹⁸. Perbedaan dengan artikel ini, artikel ini tidak membahas secara keseluruhan proses pemberdayaan. Artikel ini hanya fokus pada deskripsi proses pengkapasitasan dan pendayaan pada program yang dilaksanakan RGI. (5) Skripsi karya Adiatma berjudul “Strategi Rumah Gemilang Indonesia dalam Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Keterampilan”. Penelitian ini membahas bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan RGI melalui program pelatihannya¹⁹. Penelitian ini memiliki kesamaan di objek penelitiannya

¹⁵ Hidayatullah, “Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZNAS Al-Azhar Sawangan-Depok.”

¹⁶ Murniati, “Program Pelatihan Tata Busana Bagi Usia Produktif Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Laznas Al-Azhar Depok.”

¹⁷ Triana, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Desain Grafis Di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok.”

¹⁸ Arya, “Pemberdayaan Sosial Remaja Du’afa Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Rumah Gemilang Indoiesta Sawangan Depok.”

¹⁹ Adiatma, “Strategi Rumah Gemilang Indonesia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Keterampilan.”

yakni pemberdayaan yang dilakukan RGI namun perbedaannya dengan artikel ini adalah artikel ini fokus pada proses peningkatkan kapasitas dan penguatan pada proses pemberdayaan masyarakatnya.

Artikel ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena²⁰. Dalam pengumpulan data artikel ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian²¹. Menurut Mahfud metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca buku, majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun ditempat-tempat lainya²².

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut KBBI merupakan proses atau cara perbuatan memberdayakan. Kata tersebut juga berasal dari asal kata "Daya". "Daya" yang dimaksud merujuk pada "Daya" yang berarti (1) kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, (2) kekuatan; tenaga.²³ Masyarakat menurut KBBI berarti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama²⁴. Dari dua penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut

bahasa Pemberdayaan Masyarakat berarti cara atau proses membangun kemampuan bertindak atau kekuatan dari sekumpulan masyarakat yang terikat oleh suatu kebudayaan tertentu.

Menurut Chambers, memberdayakan masyarakat adalah upaya mengangkat harkat dan martabat masyarakat yang saat ini tidak lepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah usaha untuk memampukan dan memandirikan masyarakat²⁵. Pandangan ini juga mirip dengan pandangan Effendie yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial tersebut adalah ukuran atau penilaian dari pantas tidaknya suatu sikap dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini bisa menyatakan sejauh mana seorang individu hidup dalam masyarakat. Nilai-nilai sosial tersebut diantaranya gotong royong, mengikuti musyawarah, kepatuhan dan kesetiaan²⁶. Sehingga secara umum menurut ilmuan, Pemberdayaan Masyarakat adalah proses memandirikan masyarakat baik pada pengembangan ekonominya maupun pada aspek nilai-nilai sosialnya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat menurut bahasa dan ilmuan adalah proses memampukan masyarakat dalam hal ekonomi dan nilai-nilai sosial. Dalam hal ekonomi yakni terhindar dari kemiskinan dan ketergantungan, dan nilai-nilai sosial yakni

²⁰ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

²¹ Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*.

²² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*.

²³ "KBBI Online," n.d.

²⁴ "KBBI Online," n.d.

²⁵ Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*.

²⁶ Ibid hal 9-10

nilai yang dianggap baik bagi masyarakat seperti musyawarah dan gotong royong.

Pengkapasitasan dan Pendayaan Sumber Daya Manusia

Pengkapasitasan atau *capacity building* atau lebih sederhana lagi disebut memampukan atau *enabler* adalah tahapan yang dilakukan untuk memberikan kemampuan terhadap sasaran pemberdayaan. Sebelum sasaran diberi kuasa untuk memilih mereka perlu diberikan kemampuan terlebih dahulu, sehingga bisa bertindak secara mandiri untuk mengubah keadaannya. Dalam proses pengkapasitasan ada tiga hal yang menjadi fokus pengkapasitasan yakni manusia, organisasi, dan sistem nilai.²⁷

Pertama, pengkapasitasan manusia. Pengkapasitasan manusia yakni memampukan manusia baik untuk konteks individu maupun kelompok. Contohnya seperti pelatihan, *workshop*, seminar dan sejenisnya. *Kedua*, pengkapasitasan organisasi. Pengkapasitasan Organisasi dilakukan bisa dalam bentuk restrukturisasi organisasi yang menjadi sasaran atau sederhananya membentuk lembaga atau organisasi pada kelompok masyarakat yang diberdayakan misal sebelum masyarakat diberikan peluang usaha maka terlebih dahulu dibentuk Badan Usaha Milik Rakyat (BUMR); *Ketiga*, pengkapasitasan nilai. Pengkapasitasan nilai yakni membantu sasaran agar bisa membentuk nilainya sendiri atau sederhananya membuat aturan-aturannya sendiri untuk mencapai tujuannya. Dalam pelaksanaannya tahap ini dilakukan

setelah manusianya sudah mampu lalu ada wadah atau organisasi yang menampung. Contohnya seperti pembuatan Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga pada suatu organisasi.²⁸

Pendayaan Sumberdaya Manusia. Pemberian daya atau "*empowerment*" dalam makna sempit. Pada tahap ini sasaran diberikan daya atau peluang, kekuasaan, otoritas sesuai dengan kecakapan yang dimiliki. Misalnya suatu kelompok yang sebelumnya dalam tahap pengkapasitasan diberikan pengetahuan mengenai keterampilan produksi tertentu, diajari hingga memiliki keterampilan tersebut dan diajari pula cara mengatur keuangan, maka pada tahap ini mereka diberikan modal usaha dan diberikan peluang untuk berusaha. Pada tahap ini mereka bisa mempraktekkan keterampilan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki.²⁹ Namun pendayaan yang diberikan tidak bisa dilakukan tanpa perhitungan. Pendayaan yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh sasaran.

Misal sasaran sudah memiliki kemampuan untuk berdagang sehingga bisa memutar modal sejumlah 5 juta, maka modal yang diberikan dalam pendayaan harusnya 5 juta pula, jika lebih dari itu bahkan sampai puluhan juta maka hal tersebut sudah diluar kemampuan sasaran dan bisa berefek buruk pada sasaran karena tidak bisa mengelolanya.³⁰ Selain pemberian modal pendayaan juga bisa diberikan dalam bentuk lain seperti pemberian fasilitas untuk berwirausaha³¹ dan pemberian fasilitas

²⁷ Ibid hal 16

²⁸ Ibid hal 16

²⁹ Ibid hal 17

³⁰ Wrihatnolo and Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*.

³¹ Khairina Bella, Widowati, and Maesaroh, "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank

untuk memenuhi kebutuhan pribadi (kolam ikan, sembako, lahan untuk bertani, dll).³²

Program Pemberdayaan pemuda Rumah Gemilang Indonesia

Rumah Gemilang Indonesia adalah lembaga yang dibuat oleh LAZNAS Al-Azhar untuk tujuan program pemberdayaan. Awalnya LAZNAS Al-Azhar yang merupakan lembaga non profit yang bertujuan mempertemukan kepentingan orang yang memiliki harta dan orang miskin dengan melakukan pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqoh. Dengan bergulirnya waktu dari hanya aspek sosial saja, LAZNAS Al-Azhar melakukan transformasi dengan mulai memunculkan program-program pemberdayaan. Salah satunya adalah lembaga Rumah Gemilang Indonesia. Lembaga ini merupakan pusat pendidikan dan pelatihan bagi para pemuda. Bangunan RGI atau biasa disebut kampus RGI

telah berdiri di tanah wakaf seluas 1.600 meter persegi di Kelurahan Pengasingan, Kampung Kebon Kopi, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Secara formal, RGI mulai beroperasi pada 1 Juni tahun 2009 dengan melakukan pengenalan dan sosialisasi kepada warga di wilayah Kec. Sawangan Kota Depok. RGI merupakan unit kegiatan (program) berbasis pemberdayaan dan ditujukan sebagai titik pusat pelatihan (*empowering and training center*) di bawah direktorat Progtam Al-Azhar Peduli Ummat.³³

Sampah 'Gedawang Asri' Kelurahan Gedawang Kecamatan Tembalang Kota Semarang."

³² Syahrowi, Karni, and sulastri, "Peran Dinas Sosial Sarolangun Dalam Pemberdayaan Suku Anak Dalam (SAD) Untuk Memenuhi Kebutuhan Primer."

Bangunan ini awalnya diperkirakan memakan biaya sejumlah Rp 3 miliar, jumlah tersebut belum termasuk biaya operasional dan kelengkapan fasilitas. Untuk memenuhi kebutuhan pembangunan tersebut Al-Azhar Peduli Ummat mengajak para donatur yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak yatim dan dhuafa untuk berperan serta dalam mewujudkan adanya gedung RGI. Strategi penggalangan dana yang dilakukan adalah dengan melakukan pelelangan. Bangunan empat kelas di lantai satu dan delapan kelas di lantai dua dilelang kepada masyarakat yang mampu dalam bentuk wakaf tunai. Setiap kelas dilelang dengan harga Rp 100 juta. Para pemenang lelang akan mendapatkan sertifikat dan keistimewaan untuk memberikan nama ruangan kelas yang dimenangkan sesuai dengan keinginannya. Hal ini juga dilakukan pada perpustakaan dan ruang pertemuan berupa hall yang terdapat di lantai satu. Masing masing dilelang dengan harga Rp 200 juta. Dengan usaha tersebut akhirnya gedung RGI berdiri dengan mewah dan dilengkapi dengan segala fasilitas pelatihan yang komplit.

Bangunan tersebut kemudian difungsikan sebagai pusat pelatihan (*training center*) untuk pemuda usia produktif yang putus sekolah maupun yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Tanpa memungut biaya masyarakat bisa menerima pelatihan *skill* keterampilan dan menggali ilmu pengetahuan yang mungkin sebelumnya hanya bisa didapat hanya oleh orang kaya. Dalam perkembangannya, RGI dipilih sebagai

³³ Hidayatullah, "Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZNAS Al-Azhar Sawangan-Depok."

pusat pemberdayaan dan pembangunan mental entrepreneur.

Adanya permasalahan tingginya jumlah pemuda putus sekolah, meningkatnya kemiskinan dan kurang meratanya hak pendidikan yang layak di seluruh daerah di Indonesia, mendorong dibutuhkan inovasi program yang bisa menjadi solusi bagi masalah tersebut. Rumah Gemilang Indonesia, *empowerment and training center* merespon masalah tersebut dengan mendesain program edukasi dan kursus keterampilan berupa *short course* bagi remaja usia produktif dari keluarga miskin. Pembekalan yang dilakukan tidak hanya keterampilan tetapi juga diberi ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan sehingga akan tercipta pemuda yang berakhlak karimah, kreatif, imajinatif, bermanfaat, dan mandiri. Generasi pemuda tersebutlah yang akan berperan besar bagi bangsa dalam usaha untuk bangkit dari ketertinggalan, keterpurukan, kemiskinan dan kemerosotan moral.³⁴

Pengangguran yang didominasi oleh pemuda berusia produktif masih cukup tinggi di Indonesia. Usaha pengurangan pengangguran perlu upaya nyata dari segenap lapisan masyarakat untuk ikut serta memecahkan masalah tersebut. RGI hadir untuk menumbuhkan mental kuat agar bisa mandiri kepada ribuan pemuda usia produktif dari 89 kota/kabupaten se-Indonesia yang putus sekolah karena kemiskinan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan dalam bentuk kegiatan pesantren. Keterampilan yang ditawarkan yakni : teknik komputer dan jaringan, desain grafis, tata busana, aplikasi

perkantoran, fotografi dan videografi, dan teknik otomotif. Semua program kegiatan RGI dilaksanakan di gedung RGI

Tujuan besar dari program ini adalah mencetak generasi pemuda produktif yang memiliki keterampilan, berdaya sehingga bisa bersaing dalam dunia kerja, mandiri dan berjiwa *entrepreneurship* sehingga bisa menghidupi dirinya maupun keluarganya, berakhlak karimah sehingga mampu memegang teguh nilai-nilai keagamaan, dan memahami norma hukum dan susila sehingga dalam kehidupannya tidak melanggar norma-norma tersebut.³⁵

Berikut kriteria calon siswa atau penerima manfaat program RGI ini³⁶: (a) Pria dan wanita dari keluarga kurang mampu; (b) Batas usia 17-30 tahun; (c) Jenjang Pendidikan tidak diutamakan; (d) Bisa membaca, menulis, dan berhitung; (e) Sehat jasmani dan rohani; (f) Tidak sedang aktif sekolah atau kuliah; (g) Tidak sedang terikat kontrak kerja dengan pihak tertentu; (h) Komitmen dan siap mengikuti seluruh rangkaian kegiatan diklat; (i) Mematuhi semua peraturan yang telah dibuat dan disepakati.

Dakwah Pemberdayaan pada RGI

1). Tahapan Pengkapasitasan

Tahapan pengkapasitasan adalah tahap dimana pemberdaya memberikan atau meningkatkan keterampilan dari sasaran pemberdayaan. Dengan kemampuan tersebut mereka diharapkan bisa mandiri untuk mengubah keadaanya sendiri.

³⁴ ibid

³⁵ Ibid

³⁶ ibid

Tahapan ini terdiri dari tiga jenis yakni pengkapasitasan manusia atau pemberian keterampilan, pengkapasitasan nilai atau peningkatan dan pemberian nilai-nilai yang dianggap baik di masyarakat, dan pengkapasitasan organisasi.³⁷ Dalam pemberdayaan yang dilakukan RGI, aspek yang termasuk dalam tahapan ini adalah program pelatihan, program peningkatan spiritual dan kegiatan-kegiatan usaha mandiri maupun kegiatan-kegiatan kemitraan RGI.

Pertama, pengkapasitasan manusia. Dalam pengkapasitasan manusia, RGI menjalankan berbagai tahap, yakni dari tahap seleksi sampai dengan tahap wisuda. Dalam tahap seleksi mulai dari pendaftaran, pretest, interview sampai dengan survei. Peserta harus mengisi formulir pendaftaran yang disediakan RGI. Point yang ada dalam formulir adalah data pribadi, keluarga, peminatan, pilihan jurusan dan motivasi mengikuti pelatihan. Lampiran yang harus disertakan yakni foto copy kartu keluarga, KTP dan ijazah (jika ada). Surat keterangan tidak mampu (SKTM) tidak perlu dilampirkan karena nantinya akan disurvei oleh surveyor khusus.

Setelah seleksi administratif, maka akan dilanjutkan pada tes tulis *pretest*. Tes ini akan mengukur seberapa keterampilan dasar yang dimiliki calon peserta dan bagaimana motivasinya untuk mengikuti pelatihan. Tes ini berisi pertanyaan terkait minat dan motivasi, dan pertanyaan tentang kemampuan dasar keterampilan. Tahap berikutnya yakni tahap wawancara. Point-point yang akan dicari pada tahap ini yakni latar belakang keluarga, latar belakang

pendidikan, motivasi dan kemauan, minat dan kecenderungan pemilihan program studi keterampilan. Tim pewawancara terdiri dari instruktur keterampilan, instruktur *spiritual care community*, dan manajemen RGI. Tahapan terakhir dari proses *recruitment* adalah tahap survei, dimana surveyor akan datang langsung ke tempat tinggal calon peserta untuk menguji kelayakan pendaftar menjadi peserta pelatihan RGI. Tahapan ini memiliki nilai terbesar untuk menentukan pendaftar akan diterima atau tidak. Setiap surveyor dibekali kamera dan form penilaian/skor dari RGI yang akan diisi sesuai petunjuk. Usai tahapan ini, tim *recruitment* akan mengomentari data dan menentukan nominasi peserta diklat yang lulus seleksi.

Setelah peserta dinyatakan lulus seleksi, berikutnya mereka akan mengikuti orientasi dan *ta'aruf* bersama para instruktur, manajemen RGI dan manajemen LAZNAS Al-Azhar. Materi dari orientasi adalah pengenalan materi pelatihan, target atau output diklat, dan penyamaan visi misi diklat. Kemudian peserta diberikan bimbingan mental dan motivasi. Kegiatan ini adalah kegiatan yang harus diikuti oleh semua peserta diklat. Kegiatan ini berisi materi penguatan mental dan pembinaan spiritual.

Setelah itu dilaksanakan kegiatan pelatihan selama 6 bulan, dengan rangkaian 4 bulan teori dan praktek, 1 bulan workshop terpadu, dan 1 bulan pemagangan. Terdapat beberapa kegiatan yang harus diikuti peserta yaitu: (a) *factory tour*, kegiatan kunjungan dan studi banding ke perusahaan-

³⁷ Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*.

perusahaan yang sesuai bidangnya dengan pelatihan yang ada di RGI. Tujuannya untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi dan menambah wawasan peserta. Selain itu adanya acara ini diharapkan bisa menjadi inspirasi dan memotivasi peserta untuk terus berkarya, kreatif, produktif dan mandiri; (b) *Workshop Terpadu*.³⁸ Workshop dan ujian dilaksanakan selama 1 bulan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah 4 bulan peserta memperoleh materi dan praktek. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta semakin memantapkan keahliannya dan mengembangkan kreativitasnya untuk berkarya dalam bidang keterampilan yang dipilih selama pelatihan. Dalam workshop ini peserta akan membuat karya original. Karya dalam workshop ini ada dua bagian meliputi karya khusus masing-masing program studi, dan karya umum hasil kolaborasi antar program studi. Karya khusus berarti setiap peserta membuat suatu karya berdasarkan basis jurusan keterampilan yang dipilih. Pengerjaan karya bisa bersama maupun berkelompok. Misal dari jurusan fotografi, maka karya yang disajikan adalah membuat galeri foto dengan tema-tema tertentu. Lalu kalau kelas tata busana akan secara berkelompok mengerjakan orderan baju seragam. Sedangkan karya umum pesertanya dari lintas program studi dan akan menghasilkan karya bersama. Tim besar dibentuk dan diberikan job yang harus dilaksanakan bersama. Misalnya team pembuatan majalah, job deskripsinya: peserta fotografi menyiapkan foto-foto yang akan ditampilkan di majalah, peserta desain grafis mengerjakan desain majalah, peserta teknik

komputer mengerjakan wawancara dan pencari berita, dll. Jadilah suatu karya hasil kerjasama semua program studi. Semua hasil karya workshop dipamerkan dalam wisuda dan pameran kreatif RGI setiap akhir masa diklat. Semua karya tersebut juga dapat dijual untuk umum.

Berikutnya (c) Ujian,³⁹ meliputi ujian berkala dan ujian akhir. Ujian berkala yaitu ujian yang dilaksanakan sesuai kebutuhan instruktur. Hal ini dilakukan untuk mengukur daya tangkap materi, perkembangan kemampuan dan nilai keefektifan metode belajar mengajar yang dilakukan instruktur. Soal ujian disiapkan dan disusun oleh instruktur. Untuk pelaksanaannya fleksibel. Sedangkan pelaksanaan ujian akhir adalah setelah workshop terpadu. Soal disiapkan oleh instruktur dan pelaksanaannya ditentukan oleh manajemen RGI. Biasanya ujian akhir dilaksanakan selama 1 minggu dan berisi teori maupun praktek. Ujian ini sangat penting karena akan menentukan nilai yang akan tertulis pada sertifikat kelulusan diklat RGI; (d) Magang, pemagangan dilaksanakan selama maksimal 1 bulan dan tepat dilaksanakan setelah kegiatan *workshop* dan ujian. Kegiatan ini diadakan agar peserta memiliki pengalaman tentang dunia kerja yang sesuai dengan pelatihan yang diterima sebelumnya. Selain itu diharapkan peserta juga dapat menjalin jaringan kerja saat proses pemagangan.⁴⁰

Dalam pemagangan ini RGI berusaha menjalin mitra dengan berbagai perusahaan dan instansi yang terkait dalam bidang studi. RGI berusaha agar semua siswanya bisa

³⁸ Triana, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Desain Grafis Di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok."

³⁹ Ibid

⁴⁰ Murniati, "Program Pelatihan Tata Busana Bagi Usia Produktif Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Laznas Al-Azhar Depok."

magang, namun jika tidak bisa maka akan dilakukan skala prioritas dan pertimbangan segala aspek dalam menentukan siapa saja yang siap dan mampu. Penilaian dan pertimbangannya adalah tingkat penguasaan *skill* dan keterampilan peserta; mental dan akhlak yang dimiliki peserta; kesiapan tenaga dan waktu peserta; kriteria dan kualifikasi khusus yang diminta pihak pemberi magang. Dalam pemagangan segala biaya transportasi ditanggung oleh RGI. Jika lembaga memperpanjang masa pemagangan atau melakukan akad lain maka hal tersebut menjadi keputusan peserta dan lembaga. Segala pengaturan hak dan kewajiban diatur kedua belah pihak. Konsekuensinya RGI tidak lagi membiayai biaya transportasi peserta; (e) Wisuda, kegiatan terakhir yakni kegiatan wisuda. Dimana peserta pelatihan yang sudah melaksanakan pelatihan selama 6 bulan dilantik dan dinyatakan lulus. Pada acara ini mereka juga mendapat sertifikat kelulusan.

Sedangkan untuk materi yang diberikan kepada siswa atau keterampilan yang diberikan kepada siswa ada dua macam, yaitu materi umum dan keahlian. Materi keterampilan umum dimana semua siswa bisa mendapatkan materi tersebut dan materi keahlian dimana siswa harus memilih dari 6 jurusan mana yang akan mereka pelajari.

Dalam menunjang keahlian semua siswa binaan, RGI menyediakan materi umum yakni menulis kreatif dan pengenalan internet, dan materi *leadership* dan kewirausahaan. Dalam materi menulis kreatif dan pengenalan internet, siswa

belajar menuangkan ide-ide kreatif yang dimiliki kedalam bentuk publikasi di internet seperti di laman *blog*⁴¹.

Setelah memperoleh materi pelatihan, untuk mempersiapkan siswa menghadapi dua usaha dan kemasyarakatan, siswa akan diberi materi kepemimpinan dan kewirausahaan. Pemberian materi ini tidak hanya pada masa pelatihan tetapi juga ketika sudah menjadi alumni. Pada alumni materi ini diberikan dalam bentuk diklat pelatihan kewirausahaan untuk alumni yang berwirausaha. Pada tahun 2018 pelatihan ini diadakan dengan bekerja sama dengan DEPNAKER dengan nama pelatihan kewirausahaan baru produktif (kewirausahaan syariah). Mengangkat tema "Cara Jitu Menjadi CEO Gemilang" pelatihan ini membahas 4 materi kewirausahaan yakni *Islamic Business Ethic*, komunikasi bisnis dan strategi pemasaran, manajemen SDM dan mitra usaha, dan analisa finansial dan biaya usaha⁴².

Materi Keahlian,⁴³ yang disediakan diantaranya: (a) Teknik Komputer dan Jaringan. Pelatihan di jurusan ini, lebih banyak mempelajari tentang perangkat keras komputer dan laptop sebagai dasar dalam pengembangan jaringan komputer. Selain pengembangan jaringan komputer mereka juga belajar cara mendeteksi dan memperbaiki kerusakan yang ditemukan di perangkat keras; (b) Otomotif, elas ini dirancang untuk siswa yang memiliki hobi membongkar mesin dan memiliki cita-cita menjadi seorang mekanik. Di kelas ini mereka akan dilatih pula untuk bisa memperbaiki mesin sepeda motor. Yang diajarkan diantaranya manajemen bengkel,

⁴¹ Ibid

⁴² Hidayatullah, "Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada

Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZNAS Al-Azhar Sawangan-Depok."

⁴³ Ibid 191-212

sistem kerja mesin 2 tak dan 4 tak, servis sepeda motor, dan sistem kelistrikan motor; (c) Aplikasi perkantoran, pelatihan ini mengajarkan penggunaan aplikasi-aplikasi dalam dunia kerja perkantoran seperti *Ms. Office* yang terdiri dari *Ms. Word*, *Ms. Excel*, dan *Ms. Power Point*. Selain itu mereka juga diajari instalasi dan perakitan komputer. Sehingga selain bisa menggunakan juga bisa merakit komputer; (d) Desain Grafis, Pelatihan ini didesain untuk memfasilitasi siswa menjadi desainer handal. Mereka diajarkan keterampilan desain grafis dan kewirausahaan, sehingga ketika lulus mereka bisa membuat desain dan mampu memasarkannya melalui sistem *digital marketing*. Setelah lulus mereka bisa bekerja ke perusahaan yang membutuhkan jasa desain grafis atau bisa menjadi *freelancer*; (e) Tata Busana, pelatihan ini mengajarkan materi-materi dasar dalam menjahit dan tata busana. Mereka di kenalkan dengan piranti mesin jahit, diajarkan keterampilan menjahit, membuat pola hingga membuat jahitan yang menarik dan bisa dipasarkan; (f) Fotografi dan Videografi. Pelatihan ini melatih dua materi besar yakni materi fotografi dan materi videografi. Pada materi fotografi diajarkan bagaimana mengatur komposisi yang benar, pencahayaan yang baik dan momentum yang tepat dalam pengambilan gambar. Dan pada materi videografi diajarkan *editing*, teknik *cutting*, efek video, *program composing*, koreksi warna, transisi, dan *color grading*.

Semua pelatihan dilaksanakan selama 6 bulan. Pelatihan dilaksanakan dengan metode penyampaian yang disesuaikan dengan latar belakang siswa RGI yang berbeda-beda sesuai dengan tes yang sebelumnya dilakukan. Sehingga siswa bisa menerima materi yang tepat sesuai dengan

kemampuannya dan kemampuan yang dimiliki bisa meningkat.

Proses pemberian materi adalah upaya untuk memberikan siswa RGI pengetahuan dasar tentang jurusan yang dipilihnya seperti pengetahuan tentang perangkat pendukung dan kurikulum yang diajarkan dll, selain materi dasar mereka juga mendapat materi sesuai kurikulum yang diberikan. Dalam pemberian materi tersebut mereka belajar teori dari keahlian yang dipilih di kelas dan mereka juga diberikan pembelajaran dengan praktek langsung dimana instruktur membimbing siswa untuk mempraktekkan keahlian tertentu yang sebelumnya dipraktekkan oleh instruktur. Siswa diajarkan sampai mereka bisa mempraktekkan keahlian tersebut dengan baik. Hal ini merupakan pengkapasitan pada siswa, karena jika siswa dapat mempraktekannya dengan baik maka mereka nantinya bisa melaksanakannya di dunia kerja dengan atau dalam berwirausaha di bidangnya tersebut.

Setelah pemberian materi dan praktek maka siswa akan mengikuti ujian dan workshop. Pada kedua kegiatan tersebut RGI akan menilai apakah keterampilan yang diberikan kepada siswa sudah dapat diterima dengan baik ataukah belum, apakah siswa dapat mempraktekkan ilmunya dengan baik, baik dikerjakan sendiri maupun dalam kerjasama berkelompok, apakah mereka bisa bekerja sama dengan orang lain yang berbeda keahlian pada proyek besar. Dalam ujian jika ditemukan ternyata ada keterampilan yang belum tertangkap siswa secara utuh maka akan diadakan pembelajaran lagi agar dapat tertangkap dengan utuh keterampilan tersebut. Dalam kegiatan workshop mereka akan belajar bersosialisasi dan bekerja sama

baik dengan teman satu jurusan maupun dengan teman dari jurusan yang berbeda. Dalam acara ini mereka mendapat keterampilan untuk bersosialisasi dan bekerjasama.

Setelah workshop dan ujian mereka akan melaksanakan magang. Dalam pemagangan ini mereka akan mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan keahliannya di dunia kerja sehingga ketika lulus mereka memiliki kemampuan untuk bekerja pada instansi atau perusahaan. Tempat pemagangan dan pekerjaan yang dilakukan akan disesuaikan dengan keterampilan yang dipelajari ketika mereka melaksanakan pelatihan di RGI.

Selain program pelatihan mereka juga mendapat pelatihan kewirausahaan dan menulis kreatif. Pada pelatihan kewirausahaan ini mereka khususnya alumni yang sudah lulus mendapat kesempatan mengetahui ilmu-ilmu atau pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai dan melakukan kewirausahaan. Pengetahuan tersebut diantaranya adalah etika bisnis dan pencatatan keuangan. Pada pelatihan menulis kreatif mereka tidak hanya mendapatkan keterampilan menulis dan menuangkan ide dalam tulisan tetapi juga diberi pengetahuan umum mengenai internet, bagaimana menggunakan internet dan penulisan untuk memasarkan usaha yang dilakukan, bagaimana menggunakan teknologi untuk mendukung usaha mereka. Materi menulis kreatif ini diterima oleh semua siswa RGI sehingga mereka diharapkan bisa terampil dalam berwirausaha dan terampil menggunakan internet dan kepenulisan untuk membantu

pekerjaannya nanti maupun untuk membantu kegiatan usahanya.

Pada tahap pengkapasitasan manusia ini baik materi maupun metode penyampaian disesuaikan dengan tujuan RGI dalam memberikan pemberdayaan ini. RGI sebagai lembaga yang didirikan untuk melaksanakan pemberdayaan pemuda produktif memiliki tujuan untuk mengurangi pengangguran. Dengan tujuan tersebut maka materi yang diberikan atau pilihan jurusan yang diberikan kepada peserta pelatihan didasarkan pula pada pentingnya jurusan tersebut dalam dunia kerja. Seberapa dibutuhkannya tenaga ahli dalam bidang tersebut dan peluang berkembangnya bidang tersebut untuk diadakan dan diajarkan ke siswa. Contohnya jurusan komputer dan jaringan. Jurusan ini diadakan karena melihat perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat sehingga diperlukan tenaga ahli dalam bidang tersebut.

Semakin dibutuhkannya jurusan tersebut maka setelah pelatihan selesai siswa yang dilatih akan bisa bersaing dalam dunia kerja dan memiliki peluang yang besar untuk diterima meskipun tidak memiliki ijazah formal yang memadai. Dengan begitu tujuan RGI untuk mengurangi pengangguran akan tercapai dan pemberdayaan yang dilakukan bisa sukses.

Kedua, Pengkapasitasan organisasi. Pengkapasitasan organisasi adalah proses dimana pemberdaya membentuk lembaga atau organisasi yang diperuntukkan untuk sasaran pemberdayaan sebelum mereka diberi kesempatan kerja⁴⁴. Pada

⁴⁴ ibid

pemberdayaan yang dilakukan oleh RGI ini, tidak terlalu terlihat adanya proses pengkapasitasan organisasi. Karena dalam proses pelatihan sampai dengan siswa lulus tidak ada proses pembentukan lembaga atau organisasi untuk siswa pelatihan yang tujuannya agar digunakan siswa atau alumni sebelum mereka diberi peluang kerja. setelah masa pelatihan peserta langsung diberikan peluang atau kesempatan kerja.

Hal ini dipengaruhi oleh tujuan adanya pemberdayaan ini. Tujuan awal adanya pemberdayaan ini adalah untuk menurunkan angka pengangguran pada generasi pemuda produktif. RGI melihat bahwa hal yang paling dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut adalah memberikan keahlian sehingga mereka bisa langsung bekerja atau berwirausaha setelah mereka lulus. Dengan begitu maka dalam proses pemberdayaan yang paling penting dalam proses pemberdayaan yang dilaksanakan RGI adalah proses pengkapasitasan manusia atau pengkapasitasan keahliannya. Karena tujuannya adalah agar mereka segera bisa bekerja. Sehingga hal-hal lain yang tidak berefek langsung dengan tujuan tidak menjadi prioritas bahkan tidak dilakukan seperti tahap pengkapasitasan organisasi ini. Karena ada tidaknya organisasi untuk siswa RGI tidak berpengaruh pada keahlian dan keterampilan mereka, dan adanya organisasi untuk mereka tidak sepenting adanya pelatihan keterampilan, adanya peluang kerja dan adanya bimbingan kewirausahaan. Oleh sebab itu dapat dipahami mengapa dalam pemberdayaan yang dilakukan RGI ini

tidak ditemui tahapan pengkapasitasan organisasi.

Ketiga, Pengkapasitasan nilai. Pengkapasitasan nilai adalah proses dimana pemberdaya membantu sasaran membentuk nilainya sendiri atau membuat aturan-aturannya sendiri untuk mencapai tujuannya⁴⁵. Jika dihubungkan dengan landasan teori nilai dalam pemberdayaan maka nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai yang dianggap baik di masyarakat. Sehingga pengkapasitasan nilai yang dimaksud adalah proses subjek pemberdaya membantu sasaran agar bisa mempunyai nilai-nilai yang dianggap baik dalam masyarakat dalam upaya untuk mencapai tujuannya.

Dalam pemberdayaan yang dilakukan RGI nilai-nilai yang berusaha dibentuk adalah nilai-nilai islami seperti ketundukan kepada Allah dan nilai kebaikan beribadah. Hal ini terlihat dari kegiatan peningkatan spiritual yang dilakukan yakni Shalat Tahajud, pembacaan surah Al-waqiah, menghafal juz 30, shalat 5 waktu berjamaah, tausiah agama, shalat dhuha, SSC (*social care comuity*), dan MABIT⁴⁶. Selain nilai spiritual ada pula nilai-nilai umum yakni kerja keras, kreatif, dan menghargai sesama. Nilai-nilai tersebut akan sangat membantu siswa dalam mencapai cita-citanya. Nilai-nilai spiritual akan membantu siswa mereka agar tetap tunduk kepada Allah dan tetap melaksanakan ibadah sebarang apapun suksesnya mereka. Mereka akan menghindari perbuatan-perbuatan yang melanggar agama seperti kriminalitas karena mereka menyadari bahwa hukuman yang nantinya diterima di akhirat akan lebih

⁴⁵ ibid

⁴⁶ Hidayatullah, "Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada

Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZNAS Al-Azhar Sawangan-Depok."

berat daripada di dunia. Mereka tidak akan melupakan Allah dalam hidupnya. Sedangkan nilai-nilai lain seperti kerja keras, kreatif, dan menghargai sesama, berguna bagi proses pencapaian impian mereka dan bagaimana nantinya hidup di masyarakat. Dengan kerja keras dan kreatif mereka tidak akan mudah menyerah dalam usahanya mencapai tujuan. Dan dengan menghormati sesama mereka bisa hidup di masyarakat dengan baik dan mudah bekerjasama dengan orang lain. Dalam pemberdayaan yang dilakukan RGI proses pengkapasitasan nilainya terdapat pada program peningkatan spiritual. Pada program spiritual ini mereka diajarkan untuk terbiasa melakukan ibadah. Selain itu mereka juga diajarkan hikmah atau manfaat dari setiap ibadah yang dilakukan. Dalam pelaksanaannya ada pula kendala seperti perbedaan latar belakang kemampuan beribadah siswa. Contohnya ada yang bisa membaca Al-Quran ada yang belum bisa. Sehingga untuk melancarkan program dipilihlah metode-metode penyampaian yang bisa dimengerti oleh semua siswa, sehingga kegiatan peningkatan spiritual bisa berjalan lancar dan tujuan program bisa tercapai. Program peningkatan spiritual yang dilakukan adalah kegiatan shalat tahajud dan 5 waktu berjamaah, shalat dhuha, membaca surah Al-Waqiah, hafalan Juz 30, MABIT dan SCC.

2). Tahapan Pendayaan

Tahap pendayaan yakni tahap pemberian daya dalam makna sempit. Sasaran akan diberikan daya atau peluang, kekuasaan, otoritas sesuai dengan kecakapan yang dimiliki.⁴⁷ Dalam pemberdayaan yang dilakukan RGI yang termasuk tahap pendayaan adalah tahap pemagangan dan

workshop, pemberian lapangan kerja dengan bekerja di RGI, dan penyaluran alumni ke alumni yang sudah sukses memiliki usaha sendiri. Pada tahap workshop peserta pelatihan diberi kesempatan untuk mempraktekkan kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pemberian tugas kerja bersama. Tugas yang diberikan dilakukan secara bersama-sama. Dalam workshop ini terdapat dua penugasan yakni tugas yang dapat dilaksanakan oleh sesama teman pelatihan satu jurusan dan tugas yang dikerjakan secara berkolaborasi dengan jurusan lainnya. Contohnya pada tugas jurusan yakni tugas pembuatan seragam untuk anak tata busana, dan pada tugas antar jurusan yakni tugas membuat majalah, dimana perlu adanya kolaborasi dari jurusan desain grafis dan jurusan fotografi & videografi. Selain dapat mempraktekkan kemampuannya mereka juga berkesempatan merasakan bagaimana kerjasama dalam mengerjakan mencapai tujuan. Pengalaman ini sangat berguna bagi mereka baik nantinya mereka berwirausaha maupun mereka bekerja.

Pada tahap pemagangan siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan keahliannya dalam bentuk kesempatan bekerja di instansi atau perusahaan yang berkerjasama dengan RGI dalam pemagangan. Dalam pemagangan pekerjaan yang dilakukan siswa sesuai dengan yang dipelajari di RGI. Dengan adanya pemagangan ini peserta tidak hanya dapat mempraktekkan keahliannya namun juga dapat memahami bagaimana dinamika bekerja dan juga belajar membangun jaringan kerja agar nantinya jaringan

⁴⁷ Wrihatnolo and Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*.

tersebut bisa dimanfaatkan ketika lulus dari RGI.

Selain dua bentuk pendayaan diatas yang dilakukan sebelum siswa lulus dari RGI, ada pula proses pendayaan yang juga dilakukan setelah mereka lulus yakni adanya peluang kerja yang diberikan RGI dengan pemberian informasi mengenai perusahaan baik mitra maupun milik alumni yang mau merekrut lulusan RGI dan kesempatan bekerja di badan usaha yang dimiliki siswa sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Pada tahap pendayaan ini bentuk pendayaan yang diberi cenderung dalam bentuk pemberian kesempatan bekerja kepada siswa binaan yang telah melaksanakan pelatihan. Hal ini dikarenakan pemberdayaan yang dilaksanakan RGI memiliki tujuan mengurangi pengangguran dan bentuk pelatihan yang diberikan adalah pelatihan yang didesain agar siswa yang lulus siap kerja dan berwirausaha. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu pendayaan yang juga mengarahkan mereka ke praktek langsung keterampilan dalam dunia kerja.

Kesimpulan

Pengkapasitasan Manusia yang dilakukan oleh RGI tidak hanya sekedar memberikan pelatihan pada sasaran pemberdayaan, tetapi mereka juga mempertimbangkan apakah keterampilan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan pasar, apakah keterampilan yang diberikan bisa membuat sasaran mandiri sehingga bisa berwirausaha dengan keterampilannya, atau apakah bidang yang dilatihkan tersebut masih relevan untuk keadaan saat ini. Dengan begitu pelatihan yang diberikan memiliki tujuan yang pasti, kurikulum yang terstruktur dan

proses pengajaran atau proses pengkapasitasanya dilakukan secara professional sesuai dengan tujuan belajar dan karakter sasaran. sehingga hasilnya selain sasaran menjadi memiliki keterampilan mereka juga berpeluang besar diterima di dunia kerja dan berpeluang besar untuk berwirausaha. Hal ini terbukti dengan pencapaian Rumah Gemilang Indonesia yang bisa menjadikan 90% lulusanya lepas dari keadaan pengangguran dan bekerja sebagai karyawan maupun wirausahawan.

Selain itu pengkapasitasan yang dilaksanakan RGI tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan keahlian sasaran tetapi juga pada peningkatan nilai spiritual mereka. Tidak hanya menyediakan kegiatan peningkatan spiritual mereka juga senantiasa mengarahkan setiap kegiatannya untuk membentuk nilai-nilai spiritualitas yang berguna bagi mereka saat bermasyarakat. Diantaranya nilai ketaatan kepada Allah SWT, nilai kebaikan menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama, nilai menghormati orang lain dan nilai kerja keras.

Untuk proses pendayaan yang dilakukan oleh RGI, mereka lebih menyesuaikan dengan tujuan adanya pemberdayaan. kegiatan pendayaan lain yang kurang memberi efek langsung pada pengurangan pengangguran cenderung tidak dipilih. Mereka lebih banyak memberikan pendayaan yang secara langsung mengatasi pengangguran. Diantaranya yakni pemberian informasi lowongan pekerjaan, kerjasama hubungan kerja dengan perusahaan mitra dan rekrutmen lulusan RGI oleh alumni RGI yang sudah sukses berwirausaha.

Dari Kesimpulan diatas ada beberapa hal yang bisa dipelajari bagi praktisi-praktisi dakwah pemberdayaan baik untuk lembaga maupun individu. Pertama, dalam pelaksanaan pengkapasitasan bisa dilakukan pemetaan mengenai kebutuhan objek pemberdayaan dan kebutuhan pasar, agar pengkapasitasan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kapasitas sasaran tetapi juga bisa mendatangkan pendapatan bagi mereka karena kapasitas yang dimiliki. Kedua, mengusahakan adanya keselarasan antara proses pengkapasitasan manusia dan

pengkapasitasan nilai spiritual. Sehingga sasaran tidak memiliki kapasitas yang timpang antara kapasitas manusia dan kapasitas nilai yang dimiliki. Ketiga, memberikan pendayaan sesuai dengan kapaistas yang dimiliki objek pemberdayaan, hal ini dilaksanakan agar objek akhirnya bisa benar-benar berdaya sesuai dengan kapasitasnya, jika tidak maka potensi tersebut bisa jadi tidak dimanfaatkan dengan baik atau justru kesempatan pendayaan yang diberikan malah membuat objek tidak mampu melaksanakannya.

Bibliografi

- Adiatma. "Strategi Rumah Gemilang Indonesia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Keterampilan." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Ali Aziz, Mohammad, Rr Suhartini, and A Halim. *DAKWAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Arya, M. Immamuddin. "Pemberdayaan Sosial Remaja Du'afa Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Rumah Gemilang Indoiesta Sawangan Depok." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Bahri, Efry Samsul. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. FAM Publishing, 2019.
- Chahya Valiant, Hendy. "Pengaruh Keterampilan, Pendidikan, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo." Universitas Jember, 2019.
- Darmawan, Arya. "Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Hidayatullah, Kholid. "Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZNAS Al-Azhar Sawangan-Depok." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdaka, 2015.
- Khairina Bella, tiara, Nina Widowati, and Maesaroh. "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah 'Gedawang Asri' Kelurahan Gedawang Kecamatan Tembalang Kota Semarang." *Universitas Diponegoro*, 2022.
- Krisyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media Group, 2009.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- masyarakat. "KBBI Online," n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masyarakat>.
- Maulana, Rivo, Agus Joko Pitoyo, and Muhammad Arif Fahrudin Alfana. "Analisa Pengaruh Kemiskinan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017." *Universitas Pendidikan Ganesha*, 2020.
- Murniati, Musholia. "Program Pelatihan Tata Busana Bagi Usia Produktif Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Laznas Al-Azhar Depok." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

- Nurul Ulya, Fika. "BPS : Ada 27,54 Juta Penduduk Miskin Di Indonesia Hingga Maret 2021." Kompas.com, 2021. <https://money.kompas.com/read/2021/07/15/143633326/bps-ada-2754-juta-penduduk-miskin-di-indonesia-hingga-maret-2021?page=all>.
- Pemberdayaan. "KBBI Online," n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemberdayaan>.
- Qhardlawi, Yusuf. *Kiat Islam Mengatasi Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Rahmanisa, Putri. "Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta," n.d., 550.
- Rumah gemilang Indonesia. "Rumah Gemilang Indonesia," n.d. <http://rumahgemilang.com/>.
- Syahrowi, Syahrowi, Awis Karni, and irta sulastrri. "Peran Dinas Sosial Sarolangun Dalam Pemberdayaan Suku Anak Dalam (SAD) Untuk Memenuhi Kebutuhan Primer." *Pusat Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 7 (2021).
- Triana, Ayu. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Desain Grafis Di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Wrihatnolo, Randy R, and Riant Nugroho Dwidjowijoto. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007.